

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Perubahan fungsi yang terjadi pada ruang luar bangunan terkait dengan berbagai macam hal, salah satunya adalah zoning antara ruang formal dan informal, ekspansi oleh pedagang kaki lima, muncul penambahan massa berupa ruang dagang serta munculnya titik potensi kemacetan di Jalan Jombang Raya. Isu tersebut tentu memiliki hubungan dengan pengaruh yang muncul dari perubahan fungsi pada ruang luar bangunan.

Pada awal penelitian, penulis mengidentifikasi tentang titik yang memiliki potensi untuk menimbulkan kemacetan yang terjadi di depan Pasar Jombang karena aktivitas *informal trading*. Titik yang memiliki potensi untuk menyebabkan kemacetan berkaitan dengan parkir liar, pemberhentian angkutan umum serta perpindahan proses bongkar muat. Titik potensi tersebut menyebabkan lebar badan jalan pada jalur utama berkurang hingga 50-100 cm, sehingga kapasitas kendaraan yang dapat lewat juga menjadi berkurang.

Selanjutnya, penulis melakukan identifikasi terkait 2 zoning, yaitu *formal space* dan *informal space* yang muncul pada ruang luar serta dalam bangunan. Zoning tersebut muncul karena adanya *informal trading* pada ruang luar yang mengakibatkan terhalangnya fasad bangunan. Hal ini menyebabkan karakter bangunan menjadi berubah karena identitas bangunan tidak langsung dikenal melalui massa bangunan utama, melainkan melalui aktivitas pada ruang luar bangunan.

Ekspansi yang dilakukan oleh pedagang adalah fenomena penting terkait perubahan fungsi pada ruang luar bangunan. Penyebab utama ekspansi ini karena kurang daya tampung serta *overload* aktivitas pada ruang dalam bangunan. Ekspansi ini menyebabkan disorientasi arah karena akses pintu masuk dan keluar terhalangi oleh keberadaan pedagang yang didukung dengan tidak adanya *signage* maupun penanda arah pada ruang luar bangunan.

Perubahan fungsi yang terjadi pada ruang luar Pasar Jombang muncul melalui perubahan fisik yang berkaitan dengan penambahan massa bangunan serta penggunaan material pada penambahan massa bangunan. Selain itu, penambahan massa serta penggunaan material pada penambahan massa bangunan menjadi hal yang digunakan terkait fungsi bangunan secara temporer maupun permanen

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan *informal trading*, *informal space*, dan *building adaptation* memiliki pengaruh terhadap perubahan fungsi yang terjadi pada ruang luar bangunan. Berikut penulis jabarkan hasil berdasarkan gabungan dari teori (Michel S. Laguerre, 1994), (Kim Dovey, 2006), dan (James Douglas, 2006):

1) Informal space

“Informal space” yang dominan pada ruang luar menimbulkan berbagai macam pengaruh, salah satunya adalah karakter bangunan utama akan mengalami perubahan. Tentu hal ini juga dipengaruhi dengan tingkat dominasi dari “informal space” tersebut terhadap bangunan utama.

2) Temporary/tactical urbanism

“Informal trading” menimbulkan berbagai macam polemik, salah satunya adalah bertolak belakang dengan regulasi pemerintah. Akan tetapi informal trading juga muncul akibat belum tersedianya sarana serta prasarana informal trading oleh pemerintah maupun negara di Pasar Jombang.

3) Building adaptation

Kebutuhan terkait ruang dagang menimbulkan perilaku “building adaptation” oleh pedagang dengan mengubah fungsi awal bangunan menjadi ruang yang dapat dimanfaatkannya.

Perubahan fungsi yang terjadi pada ruang luar Pasar Jombang dari ruang terbuka hijau, area parkir mobil-motor serta area bongkar muat menjadi ruang dagang yang bersifat permanen karena kurang daya tampung pada ruang dalam bangunan. Perubahan fungsi yang terjadi pada ruang luar Pasar Jombang menimbulkan pengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. Pengaruh dari perubahan

fungsi tersebut adalah munculnya titik penghambat yang menjadi potensi dalam menimbulkan kemacetan kawasan Pasar Jombang dan menjadi ruang yang dimanfaatkan pedagang sebagai mata pencaharian.

Perancangan pembangunan kembali Pasar Rakyat Jombang yang terletak di Jalan Jombang Raya memiliki peran sebagai sarana dalam menunjang kebutuhan hidup sehari-hari seperti sandang dan pangan bagi masyarakat kecamatan Ciputat. Selain itu, perancangan ini diharapkan dapat menjawab terkait dengan permasalahan bangunan pasar jombang serta dampak terhadap lingkungan di sekitarnya. Selain itu, upaya perancangan pembangunan ulang Pasar Jombang melalui serangkaian pembenahan dan penataan juga menjadi langkah awal untuk mengembalikan peran pasar rakyat sebagai ruang sosial dan ekonomi yang berfungsi secara optimal.

5.2 Saran Penelitian

Saran yang dapat diberikan kepada pembaca adalah melakukan observasi dengan durasi yang lebih lama dan bertujuan untuk lebih memahami tentang kondisi ruang luar di Pasar Rakyat. Selain itu, penulis menyarankan untuk melakukan pendekatan dengan wawancara tidak terstruktur dalam proses pengambilan data. Hal ini bertujuan karena mayoritas narasumber pada ruang luar Pasar Jombang kurang berkenan untuk melakukan wawancara secara formal.

Pada saat proses identifikasi terkait ruang luar Pasar Jombang, penulis kurang mendapatkan data dan informasi terkait gambar kerja pada awal pembangunan Pasar. Hal tersebut disebabkan karena adanya keterbatasan dokumentasi pada tahun 1998. Selain itu, proses pengambilan data juga terhambat terkait dengan kondisi pandemi yang terjadi. Melalui penelitian ini, diharapkan menjadi dasar yang dapat dipertimbangkan terkait dengan perancangan ruang luar Pasar Rakyat melalui penjabaran yang telah penulis lakukan.

5.3 Saran Perancangan

Berdasarkan perancangan yang dilakukan, Penulis akan memberikan beberapa saran agar perancangan yang dilakukan dapat menjadi lebih baik pada lain hari.

1. Diperlukannya riset mendalam untuk mempelajari kebiasaan pengguna bangunan Pasar Rakyat, karena dari kebiasaan tersebut muncul budaya yang menjadi karakter pada bangunan tersebut.
2. Penulis hendaknya melakukan banyak observasi secara langsung, sehingga dapat mengetahui segala macam kondisi secara detail.